

NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM NOVEL *AYAT-AYAT CINTA 2* KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY

Mahdijaya¹, Mardan² dan Noval N.P.³
FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu
mahdijaya354@gmail.com

Abstrak

Rumusan masalah penelitian ini ialah bagaimanakah nilai-nilai religius dalam novel *Ayat-ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy? Tujuan penelitian ini untuk memperoleh pemahaman yang utuh tentang pendeskripsian nilai religius yang terkandung dalam novel *Ayat-ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analitik. Teknik pengumpulan data menggunakan penelitian kepustakaan yang secara khusus meneliti teks novel *Ayat-ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy dengan memanfaatkan teknik daftar data. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam novel *Ayat-ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy, yaitu :1) nilai-nilai akidah ditemukan 26 kutipan, 2) nilai-nilai ibadah ditemukan 18 kutipan, dan 3) nilai-nilai muamalah ditemukan 33 kutipan. Fahri sebagai tokoh utama dalam novel ini telah menjalankan nilai religius akidah, ibadah dan muamalah Islam dengan baik. Ia mampu menghidupkan cahaya Islam di Skotlandia yang mayoritas pemeluk agama Yahudi dan Nasrani.

Kata kunci : Nilai-nilai Religi, Novel, Struktural

Abstract

The formulation of the research problem is how are the religious values in the novel Ayat-Ayat Cinta 2 by Habiburrahman El Shirazy? The purpose of this study is to obtain a complete understanding of the description of religious values contained in the novel Ayat-Ayat Cinta 2 by Habiburrahman El Shirazy. used is descriptive analytical method. Data collection techniques used library research which specifically examined the novel text of Ayat-Ayat Cinta 2 by Habiburrahman El Shirazy by utilizing data list techniques. Based on the results of this study, it can be concluded that the values contained in the novel Ayat-Ayat Cinta 2 by Habiburrahman El Shirazy, namely: 1) faith values found 26 quotes, 2) worship values found 18 quotes, and 3) muamalah values found 33 quotes. Fahri as the main character in this novel has carried out the religious values of faith, worship and muamalah Islam well. He was able to revive the glow of Scottish Islam which the majority were Judaism and Christianity.

Keywords: Religious, Novel, Structural Values.

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan bentuk representasi dari kehidupan manusia yang mencakup seluruh aspek. Karya sastra lahir dari adanya keinginan pengarang untuk menunjukkan eksistensinya sebagai seorang individu yang memiliki ide, gagasan serta pesan tertentu yang kemudian ingin dipublikasikan ke khalayak ramai, dengan menggunakan media bahasa sebagai alat penyampaiannya. Menurut Nurgiyantoro (2015:4) karya sastra lahir dari pengekspresian endapan pengalaman yang telah ada dalam jiwa pengarang secara mendalam melalui proses imajinasi.

Pada zaman globalisasi seperti saat ini, sangat diperlukan sebuah karya sastra yang terkandung di dalamnya nilai-nilai religius sebagai pembangun iman sebab nilai religius dapat memberikan kesadaran rohani serta jasmani kepada para pembacanya untuk berbuat kebaikan dan senantiasa sadar akan hakikat kehidupan yang sesungguhnya dari sisi agama.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis memilih novel *Ayat-ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy untuk dijadikan bahan penelitian. Karya Habiburrahman El Shirazy ini menarik untuk

diteliti karena novel ini merupakan salah satu novel pembangun jiwa, selain itu novel ini sangat kental akan unsur keagamaan atau religi. Novel *Ayat-ayat Cinta 2* ini merupakan lajutan dari novel *Ayat-ayat Cinta* yang pernah ada sebelumnya. Novel *Ayat-ayat Cinta 2* ini diterbitkan pada bulan November tahun 2015 oleh penerbit Republika, Jakarta. Novel ini terdiri atas 690 halaman. Novel ini menitikberatkan ceritanya pada sisi religius keagamaan Islam yang bersifat pokok, seperti nilai-nilai akidah, ibadah, dan muamalah. Secara umum, novel ini sangat kental akan unsur nilai dakwah islamiah.

Novel *Ayat-ayat Cinta 2* menceritakan tentang perang batin sekaligus fisik yang dialami oleh tokoh Fahri. Fahri digambarkan sebagai sosok seorang Muslim yang taat. Ia menjalani rutinitas barunya di Kota Edinburgh, Skotlandia. Fahri yang memiliki latar belakang pendidikan agama serta prinsip keislaman yang kuat harus menjalani rutinitas sebagai pribadi penganut agama minoritas di negara pecahan Inggris tersebut. Namun, hal ini tidak menjadi hambatan bagi Fahri untuk beribadah. Selain itu, ia mampu menunjukkan sikap bermuamalah yang baik kepada para tetangganya yang diketahui memiliki keyakinan yang berbeda, hal tersebut sejatinya telah diajarkan oleh syariat agama Islam untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan dengan nilai-nilai keislaman yang ia tampilkan perlahan membuat citra Islam semakin membaik dan menghapus persepsi Islamfobia di kalangan masyarakat mayoritas penganut agama Yahudi dan Nasrani yang ada di wilayah Skotlandia bahkan hingga ke daratan Inggris tersebut.

Dari penjelasan tersebut rumusan masalah penelitian ini ialah bagaimanakah nilai-nilai religius dalam novel *Ayat-ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy? Tujuan penelitian ini untuk memperoleh pemahaman yang utuh tentang pendeskripsian nilai religius yang terkandung dalam novel *Ayat-ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy.

Karyasastra dewasa ini semakin diminati oleh para penikmat sastra ialah novel. Novel berasal dari bahasa Italia *novella*, yang dalam bahasa Jerman disebut *novelle* kemudian dalam bahasa Inggris disebut novel. Istilah novel inilah yang akhirnya berkembang di masyarakat Indonesia. Secara harfiah *novella* berarti sebuah barang baru yang kecil, kemudian diartikan juga sebagai cerita pendek yang berbentuk prosa (Abrams dalam Nurgiyantoro, 2015:12).

Salah satu dari ekspresi yang dituangkan di dalam karya sastra adalah pengalaman estetik tentang religius (Yetti, 2016:55). Menurut Mohammad (dalam Yetti, 2016:57) sastra religius adalah sebuah genre sastra yang bermaksud memberikan jawaban dari situasi yang ada dengan berbasiskan nilai-nilai yang bersifat tradisional keagamaan. Kata religi menurut asal kata berarti ikatan atau pengikat diri. Dilihat dari pengertiannya lebih terkait pada masalah personalitas, yakni hal yang bersifat pribadi. Menurut Nasution (dalam Ahsin, 2011: 3) religi berasal dari kata *relegere* yang mengandung

arti mengumpulkan dan membaca. Sementara itu, Ahmadi dan Noor (2008: 4) *religie* atau agama ialah risalah yang disampaikan Tuhan kepada nabi sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tata cara kehidupan seperti dalam ilmu agama, politik, ekonomi, sosial, budaya, dan militer, sehingga terbentuk pola motivasi, tujuan hidup dan perilaku manusia yang menuju kepada keridahan Allah SWT. Adapun unsur nilai religius menurut Ahmadi dan Noor (2008: 4-5) adalah: 1) akidah, 2) ibadah, dan 3) muamalah.

Nilai religius akidah terdiri dari enam bagian rukun iman, yaitu: (1) iman kepada Allah SWT, (2) iman kepada malaikat-Nya, (3) iman kepada kitab-kitab-Nya, (4) iman kepada nabi dan rasul-Nya, (5) iman kepada hari akhir, dan (6) iman kepada takdir-Nya. Nilai religius ibadah terbagi ke dalam lima bentuk rukun Islam, yaitu : (1) syahadat, (2) salat, (3) zakat, (4) puasa, dan (5) melaksanakan ibadah haji. Nilai religius muamalah, berdasarkan teori yang digunakan oleh peneliti menyebutkan bahwa salah satu contoh dari pengaplikasian nilai muamalah adalah bentuk hubungan antara manusia dengan manusia.

Pendekatan struktural menurut Semi (2012:67) sering juga dinamakan pendekatan objektif atau pendekatan analitik. Teeuw (dalam Arief, 2016:2) pendekatan struktural mencoba menguraikan keterkaitan dan fungsi masing-masing unsur karya sastra sebagai kesatuan struktur yang bersama-sama menghasilkan makna menyeluruh. Analisis struktural merupakan tugas prioritas adalah tugas pendahuluan, sebab karya sastra mempunyai kebulatan makna intrinsik yang dapat digali dari karya itu sendiri (Teeuw dalam Arief, 2016:3). Prinsip dasar pendekatan struktural, menurut Teeuw (dalam Arief, 2016:4-5) bertujuan membongkar dan memaparkan secermat mungkin keterkaitan unsur-unsur karya sastra yang membentuk makna menyeluruh (universal).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik. Menurut Ratna (2009:55) metode deskriptif analitik dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis. Data penelitian ini adalah kutipan (kalimat atau paragraf) cerita yang terkandung di dalamnya nilai-nilai religius dalam novel *Ayat-ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah novel *Ayat-ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy.

Peneliti menggunakan teknik penelitian kepustakaan yang secara khusus meneliti teks, yakni novel *Ayat-ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy, dengan memanfaatkan teknik daftar data. Setelah mengumpulkan data, penulis melakukan analisis data lanjutan dari analisis data pada

proses pengumpulan data. Menurut Moleong (2016:184) analisis data dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu: 1) selama pengumpulan data, 2) setelah data terkumpul, dan 3) selama pengumpulan data dilakukan analisis data sementara, yang kemudian dilanjutkan setelah data terkumpul semua.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah diri peneliti sendiri. Adapun instrumen tambahan sebagai penunjang kemudahan serta kelancaran proses analisis, maka peneliti dibantu oleh alat pendukung berupa daftar data dan interpretasi secara mendalam.

Format Tabel Pengumpulan Data
Nilai-nilai Religius dalam Novel *Ayat-ayat Cinta 2* Karya
Habiburrahman El Shirazy

No	Kutipan dan Halaman	Interpretasi
1		
2		
3		

Format Tabel Analisis dan Interpretasi Data
Nilai-nilai Religius dalam Novel *Ayat-ayat Cinta 2* Karya
Habiburrahman El Shirazy

No	Kutipan dan Halaman	Nilai-nilai Religius		
		A	B	C
1				
2				
3				
4				

Keterangan :

A = Akidah

B = Ibadah

C = Muamalah

Untuk menghindari subjektivitas peneliti dalam menganalisis data yang dilakukan pengecekan keabsahan data. Dari sembilan teknik pemeriksaan keabsahan data menurut Moleong (2016: 326-343), teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah :(1) perpanjangan keikutsertaan, (2) ketekunan pengamatan, (3) pemeriksaan sejawat melalui diskusi, (4) uraian rinci, dan (5) auditing.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Akidah

Menurut Jabir (2018:1) akidah merupakan dasar segala prinsip di dalam sistem kehidupan seseorang Muslim secara keseluruhan, sedangkan menurut Agus (2008:22), akidah merupakan dasar agama Islam yang berarti keyakinan hidup.

Akidah merupakan kepercayaan yang wajib diyakini kebenarannya oleh setiap muslim yang dirumuskan ke dalam enam rukun iman, yaitu : 1) iman kepada Allah SWT, 2) iman kepada malaikat-Nya, 3) iman kepada kitab-kitab-Nya, 4) iman kepada nabi dan rasul-Nya, 5) iman kepada hari akhir, dan 6) iman kepada takdir-Nya.

Iman kepada Allah SWT

Iman kepada Allah SWT secara garis besar berarti adanya ikrar dari dalam diri seorang manusia yang mengakui bahwa Allah itu ada. Selain itu, dari 99 sifat Allah yang tertera di dalam kitab suci Alquran, kita percaya bahwa Allah itu Esa yang artinya tunggal, tiada satu zat pun yang dapat menandingi kekuasaan dan menyekutukannya. Seperti yang terlihat pada kutipan berikut :

"Menurut Islam, Tuhan yang berhak disembah hanya satu, yaitu Allah. Tuhan yang menciptakan langit dan bumi. Tuhan yang menciptakan kita semua dan memberi rezeki kita semua. Tuhan yang menghidupkan dan mematikan. Tuhan yang Maha Kuasa yang tidak perlu bantuan siapa pun, tidak tergantung apa pun. Dia-lah tempat bergantung. Tuhan yang berbeda dengan semua makhluk dalam segala sifat dan zat-Nya, maka dia tidak beranak dan diperanakkan. Tuhan yang telah ada sebelum semua yang ada di semesta ini ada, bahkan sebelum kata 'ada' itu ada. Tuhan yang Maha Adil, Maha Kaya, Maha Pengasih dan Penyayang. Dia tidak boleh disekutukan dengan apa pun juga. Itulah Tuhan dalam pandangan Islam" (Shirazy, 2015:570).

Kutipan di atas, terlihat bahwa sosok Fahri sangat mengimani Allah SWT sebagai satu-satunya zat yang menciptakan seluruh yang ada di muka bumi ini, termasuk dirinya. Sudah semestinya kita berserah diri hanya kepada Allah SWT semata dan senantiasa baik sangka atas ketetapan-Nya. Seperti kutipan berikut ini:

"Terkadang apa yang kita tidak sukai ternyata baik di mata Allah, dan terkadang apa yang kita sukai tidak baik di mata Allah. Meskipun yang kita inginkan adalah kita meraih apa yang kita sukai dan sekaligus juga disukai Allah dan baik menurut Allah" (Shirazy, 2015:218).

Dari kutipan di atas memperlihatkan bahwa Fahri pun selalu menjaga hubungan baiknya kepada Allah SWT dengan cara tidak berburuk sangka atas ketetapan dari-Nya. Hal ini sesuai dengan pendapat Jabir (2018:4) yang mengatakan bahwa beriman kepada Allah berarti wajib mempercayai bahwa Allah itu ada, Allah Maha Esa dan Allahlah yang telah menciptakan alam semesta beserta isinya.

Iman kepada Malaikat-Nya

Iman kepada malaikat-Nya, yaitu seseorang yang yakin dan percaya akan adanya jenis makhluk ciptaan Allah SWT yang bernama malaikat. Malaikat diciptakan oleh Allah tidak memiliki hawa nafsu dan sangat patuh dalam menjalankan tugas-Nya masing-masing. Seperti yang terdapat pada kutipan berikut ini :

“Tidak bisa, Tuan. Susunan Al-Qur'an, susunan surat dan ayatnya itu sudah ditentukan oleh Allah. Allah melalui Malaikat Jibril menyampaikan kepada Nabi Muhammad, dengan susunan yang sudah ditetapkan. Nabi Muhammad menyampaikan kepada para sahabatnya. Para sahabatnya ribuan orang yang hafal Al-Qur'an lalu menyampaikan kepada para tabiin dan seterusnya hingga sampai kepada kita” (Shirazy, 2015:45).

Kutipan di atas menegaskan bahwa Fahri meyakini bahwa Malaikat Jibril merupakan ciptaan Allah dan menjadi salah satu perantara turunnya Alquran kepada Nabi Muhammad SAW. Menurut Jabir (2018:24) beriman kepada malaikat berarti meyakini bahwa mereka merupakan makhluk Allah yang paling mulia, hamba-hamba Allah yang dimuliakan.

Iman kepada Kitab-kitab-Nya

Iman kepada kitab-kitab Allah ialah mempercayai dan meyakini sepenuh hati bahwa Allah SWT telah menurunkan kitab-kitab-Nya kepada para nabi dan rasul. Adapun di dalam kitab-kitab tersebut berisi wahyu atau perkataan Allah SWT untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia. Dalam Alquran disebutkan bahwa ada empat kitab Allah, yaitu : kitab Taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa A.S., kitab Zabur yang diturunkan kepada Nabi Daud A.S., kitab Injil yang diturunkan kepada Nabi Isa A.S. Terakhir adalah Alquran yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Alquran sebagai kitab suci terakhir dan penyempurnaan kitab-kitab sebelumnya memiliki keistimewaan tersendiri, yakni senantiasa terjaga keasliannya dari perubahan atau pemalsuan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Hijr ayat9 yang artinya : *“Sesungguhnya Kami yang menurunkan Alquran dan sesungguhnya Kami yang memeliharanya.”* Menurut Jabir (2018:34) kita harus beriman kepada kitab suci Alquran yang telah Dia turunkan kepada manusia terbaik, rasul pilihan-Nya, nabi yang paling mulia, yaitu Nabi Muhammad SAW.

Nilai-nilai religius iman kepada kitab-kitab Allah yang terdapat dalam novel *Ayat-ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy adalah sepertinya pada kutipan berikut ini :

"Perjalanan kita hidup di dunia ini dan perjalanan kita setelah mati untuk hidup yang sejati di akhirat memerlukan bekal yang cukup. Semua bekal selain takwa kepada Allah tidak akan mencukupi keperluan kita untuk sampai kepada tujuan kita, yaitu sampai pada surga Allah SWT dan mencapai ridha-Nya. Hanya takwa, bekal yang mampu menyampaikan kita ke sana. Di dalam Al-Qur'an, Allah memerintahkan kita agar mengambil perbekalan untuk perjalanan panjang kita itu. Dan Allah menegaskan, fa inna khaira zaadit taqwa wattaquuni ya ulil albab. Sesungguhnya,

sebaik-baik bekal adalah taqwa dan bertaqwalah kepada-Ku wahai orang yang punya akal" (Shirazy, 2015:651).

Dari kutipan di atas, Fahri sangat meyakini sepenuhnya bahwa ayat-ayat yang ada di dalam Alquran merupakan pedoman hidup manusia dalam berhubungan dengan Allah SWT dan sesama manusia. Alquran juga mengajarkan manusia untuk selalu berbuat baik, berbuat baik kepada semua makhluk yang ada di alam semesta ini.

Iman kepada Nabi dan Rasul-Nya

Iman kepada nabi dan rasul-Nya adalah sebuah keyakinan yang harus ada di dalam diri manusia, yaitu mempercayai akan adanya makhluk ciptaan Allah SWT yang telah menerima wahyu dari-Nya, yang kemudian disampaikan kepada seluruh umat manusia. Hal ini terlihat pada kutipan berikut :

"Adapun Ya'kub, Daud, Sulaiman, Musa, Isa dan nabi-nabi yang lainnya, mereka sangat dimuliakan dalam Islam. Salah satu syarat kesempurnaan iman dalam Islam adalah mengimani nabi-nabi Allah. Mengimani bahwa mereka itu diutus oleh Allah kepada kaumnya untuk mengajak hanya menyembah kepada Allah. Misi mereka semua sama yaitu mengajak kepada umat manusia untuk mengimani bahwa tidak ada Tuhan yang layak disembah kecuali hanya Allah" (Shirazy, 2015:434).

Kutipan di atas memperlihatkan bahwa Fahri sangat mempercayai adanya para nabi dan rasul ciptaan Allah SWT dengan berbagai macam tugasnya, selain itu Fahri juga menjadikan nabi dan para rasul sebagai suri teladannya dalam beribadah dan bermuamalah. Menurut Jabir (2018: 39) beriman kepada nabi dan rasul-Nya berarti meyakini bahwa Allah SWT telah memilih dari bangsa manusia sebagai rasul-rasul-Nya, dan Dia telah menurunkan wahyu tentang ajaran-ajaran-Nya kepada mereka.

Iman kepada Hari Akhir

Iman kepada hari akhir, ialah meyakini akan adanya hari akhir (kiamat) yaitu suatu hari ketika alam beserta seluruh isinya ini akan hancur serta binasa untuk berganti dengan kehidupan baru yang lebih kekal dan abadi (di akhirat kelak). Iman kepada hari akhir ini tergambar pada kutipan berikut :

"Perjalanan kita hidup di dunia ini dan perjalanan kita setelah mati untuk hidup yang sejati di akhirat memerlukan bekal yang cukup. Semua bekal selain takwa kepada Allah tidak akan mencukupi keperluan kita untuk sampai kepada tujuan kita, yaitu sampai pada surga Allah SWT dan mencapai ridha-Nya. Hanya takwa, bekal yang mampu menyampaikan kita ke sana. Di dalam Al-Qur'an, Allah memerintahkan kita agar mengambil perbekalan untuk perjalanan panjang kita itu. Dan Allah menegaskan, fa inna khaira zaadit taqwa wattaquuni ya ulil albab! Sesungguhnya, sebaik-baik bekal adalah taqwa dan bertaqwalah kepada-Ku wahai orang yang punya akal" (Shirazy, 2015:651).

Fahri pada kutipan di atas sangat yakin bahwa janji Allah SWT tentang adanya hari pembalasan (kiamat) di dalam Alquran memang ada dan Allah juga memberikan petunjuk agar setiap manusia senantiasa mempersiapkan dirinya dengan perbekalan yang cukup selama di dunia supaya bisa selamat atas perkara yang buruk di akhirat kelak. Menurut Jabir (2018:58) seorang muslim beriman meyakini

bahwa kehidupan dunia ini mempunyai saat-saat nantinya akan berakhir dan mempunyai hari terakhir yang tiada hari sesudahnya.

Iman kepada Takdir-Nya

Iman kepada takdir-Nya, yaitu setiap orang yang beriman harus mempercayai bahwa segala yang terjadi, baik yang menyenangkan atau menyedihkan, sudah terjadi atau sedang terjadi, maupun yang akan terjadi semuanya itu adalah sudah menjadi ketetapan dari Allah SWT. Seperti pada kutipan di bawah ini :

"Tidak ada yang saya sesali, Paman. Ini mungkin jalan terbaik yang digariskan oleh Allah," sahut Fahri (Shirazy, 2015:354).

"Jika ini memang ajalku, aku ikhlas, ya Allah. Namun terimalah kematian ku ini sebagai kematian orang yang berjuang di jalan-Mu. Terimalah diriku dalam barisan orang-orang yang mati syahid," doa Fahri dalam hati (Shirazy, 2015:504).

Kutipan di atas menunjukkan sikap Fahri yang selalu berbaik sangka dan ikhlas terhadap ketetapan Allah SWT terhadap dirinya dan Fahri berkeyakinan bahwa Allahlah yang Maha Mengetahui yang terbaik untuk dirinya seperti pendapat Jabir (2018:74) bahwa kita harus beriman bahwa tidak ada sesuatu pun yang terjadi di alam ini, melainkan didahului oleh pengetahuan Allah dan takdir-Nya.

Ibadah

Menurut Agus (2008:98-99) ibadah adalah cara melakukan penyembahan kepada Tuhan dengan segala rangkaianannya. Ibadah merupakan aktivitas yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan seorang muslim, bahkan tujuan diciptakannya manusia dan jin oleh Allah SWT tiada lain hanya untuk beribadah kepada-Nya (Zainuddin, 2003:67).

Ibadah adalah aturan dalam agama Islam yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT. Ibadah dapat pula dilihat dalam arti sempit, yaitu segala tingkah dan perbuatan yang diridai oleh Allah SWT, seperti halnya Allah SWT menyuruh manusia untuk berusaha, bersikap sabar dalam menghadapi cobaan atau ujian. Bentuk dari ibadah yaitu : 1) shahadat, 2) salat, 3) zakat, 4) puasa, dan 5) melaksanakan ibadah haji bagi yang telah mampu. Dari kelima rukun Islam tersebut, hanya rukun Islam kedua (salat) sajalah yang terdapat di dalam novel *Ayat-ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy.

Salat

Salah merupakan rukun Islam yang kedua setelah syahadat. Melaksanakan ibadah salat adalah kewajiban bagi setiap umat Islam, baik dalam kondisi sehat maupun sakit, adapun syarat dan rukun salat sudah diajarkan oleh Rasulullah SAW. Pelaksanaan ibadah salat bagi setiap umat Islam sesungguhnya dianjurkan pada awal waktu dan secara berjamaah, serta bagi laki-laki salat fardu sebaiknya dilakukan di masjid. Seperti dalam kutipan berikut ini :

"Sudah masuk waktu Ashar. Sebelum pulang kita shalat berjamaah dulu di sini" (Shirazy, 2015:12).

Fahri lalu bergegas ke kamar mandi untuk mengambil wudhu. Waktu sepuluh menit ia gunakan untuk membaca Al-Qur'an. Ketika waktu Dhuhur sudah masuk, ia shalat dua rakaat lalu turun ke bawah. Dan shalat berjamaah bersama Paman Hulusi dan Misbah (Shirazy, 2015:125).

Kutipan di atas menggambarkan bahwa Fahri selalu melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim yang taat yakni salat wajib lima waktu. Menurut Jabir (2018:376) adapun yang dimaksud dengan salat wajib adalah shalat yang lima waktu yaitu salat zuhur, salat ashar, salat magrib, salat isya, serta salat subuh. Fahri yang berlatar belakang seorang pemeluk agama minoritas di negara Skotlandia, tak jarang ia mendapati situasi yang mengharuskan dirinya untuk melaksanakan salat di tempat kerjanya, karena akses menuju masjid yang jauh dan minimnya jumlah masjid yang ada di sana.

Muamalah

Menurut Agus (2008:100-101) muamalah ialah aturan agama yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia, sedangkan menurut Jabir (2018:187) seorang muslim percaya bahwa saudaranya mempunyai hak-hak dan adab-adab yang harus dipenuhi, maka ia berkomitmen menjalankan dan melaksanakannya.

Muamalah adalah peraturan agama Islam yang mengatur hubungan antara manusia dengan manusia, serta hubungan manusia dengan makhluk hidup dan alam sekitarnya. Muamalah secara umum dapat diartikan sebagai aturan atau pedoman bagi setiap manusia dalam menjalankan kehidupan pribadinya dan kehidupan bermasyarakat.

Setelah melakukan analisis, maka nilai religius muamalah yang terdapat dalam novel *Ayat-ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy, secara keseluruhan ialah muamalah yang menggambarkan kehidupan Fahri dengan masyarakat sekitarnya, baik antarsesama muslim maupun umat penganut agama Kristen dan Yahudi. Sikap saling peduli terhadap keadaan orang lain tanpa melihat latar belakang agama, ekonomi dan asal-usul seseorang merupakan salah satu bentuk dari tindakan muamalah. Sejalan dengan hal tersebut Jabir (2018: 180) mengatakan bahwa seorang muslim harus berpegang teguh dengan adab-adab terhadap kerabatnya sebagaimana dia berpegang teguh dengan adab-adab terhadap kedua orang tua, seperti yang dilakukan Fahri saat menanyakan kabar tetangganya yang berbeda keyakinan berikut ini :

"Jadi, melihat Nenek Catarina itu, saya jadi kasihan. Kakinya kan sedang sakit. Dia sudah makan siang belum ya? Sudah makan malam belum? Dia kan hidup sendirian" (Shirazy, 2015:134).

"Jadi ada apa Jason? Apa yang bisa saya bantu Jason?" (Shirazy, 2015: 210).

Terlihat bahwa Fahri tidak menghiraukan hal tersebut dan ia sangat peka terhadap keadaan masyarakat yang ada di sekitar, termasuk tetangganya. Fahri sangat paham bahwa membantu orang lain

itu merupakan ibadah dan kewajiban bagi setiap muslim. Menurut Jabir (2018:182) salah satu dari muamalah seorang muslim ialah mengakui bahwa tetangga pun punya hak-hak terhadap dirinya.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka ditarik kesimpulan bahwa nilai-nilai religius Islam dalam novel *Ayat-ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy terdapat atau ditemukan kutipan 77 data. Jumlah kutipan cerita tersebut terdiri dari 26 kutipan nilai-nilai religius akidah, 18 kutipan nilai-nilai religius ibadah, dan 33 kutipan nilai-nilai religius muamalah.

Akidah merupakan kepercayaan yang wajib diyakini kebenarannya oleh setiap muslim yang dirumuskan ke dalam enam rukun iman, yaitu : 1) iman kepada Allah SWT, 2) iman kepada malaikat-Nya, 3) iman kepada kitab-kitab-Nya, 4) iman kepada nabi dan rasul-Nya, 5) iman kepada hari akhir, dan 6) iman kepada takdir-Nya.

Ibadah adalah aturan dalam agama Islam yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT. Ibadah dapat pula dilihat dalam arti sempit, yaitu segala tingkah dan perbuatan yang diridai oleh Allah SWT, seperti halnya Allah SWT menyuruh manusia untuk berusaha, bersikap sabar dalam menghadapi cobaan atau ujian. Bentuk dari ibadah yaitu : 1) sahadat, 2) salat, 3) zakat, 4) puasa, dan 5) melaksanakan ibadah haji bagi yang telah mampu. Dari kelima rukun Islam tersebut, hanya rukun Islam kedua (salat) sajalah yang terdapat di dalam novel *Ayat-ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy.

Setelah melakukan analisis, maka nilai religius muamalah yang terdapat dalam novel *Ayat-ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy, secara keseluruhan ialah muamalah yang menggambarkan kehidupan Fahri dengan masyarakat sekitarnya, baik antarsesama muslim maupun umat penganut agama Kristen dan Yahudi. Sikap saling peduli terhadap keadaan orang lain tanpa melihat latar belakang agama, ekonomi dan asal-usul seseorang merupakan salah satu bentuk dari tindakan muamalah. Sejalan dengan hal tersebut Jabir (2018: 180) mengatakan bahwa seorang muslim harus berpegang teguh dengan adab-adab terhadap kerabatnya sebagaimana dia berpegang teguh dengan adab-adab terhadap kedua orang tua, seperti yang dilakukan Fahri saat menanyakan kabar tetangganya yang berbeda keyakinan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai-nilai religius Islam dalam novel *Ayat-ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy terdapat 77 data. Jumlah kutipan cerita tersebut terdiri dari 26 nilai religius akidah, 18 nilai religius ibadah, dan 33 nilai religius muamalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Bustanuddin. 2008. *Agama dalam Kehidupan Manusia*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Ahmadi, Abu dan Noor Salimi. 2008. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ahsin, dkk. 2011. *Pengertian Religi*. <http://pendidikan.blogspot.com/religiagama>. Diakses 20 April 2018.
- Arief. 2016. *Pendekatan Struktural*. Dalam <http://arissimeluecut.blogspot.co.id/teori-sastra-pendekatan-struktural>. Diakses 17 April 2018.
- Fauzi, Mamun. 2011. “Aspek Religi dalam Novel *Ayat-Ayat Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazi dan Implikasi dalam Pembelajaran Apresiasi di Sekolah Menengah Atas”. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Volume 10, Nomor 2, Halaman 148-158, Juni 2011.
- Jabir, Abu Bakar. 2011. *Minhajul Muslim. Konsep Hidup Ideal dalam Islam*. Jakarta : Darul Haq.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Rokhmansyah, Alfian. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Rufaidah, Ida. 2017. “Representasi Religi dalam Novel *Ayat-ayat Cinta 2* Karya Habiburrahman El Shirazy”. *Jurnal Edu-Kata*, Volume 4, Nomor 1, Halaman 89, Februari 2017.
- Semi, M. Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung : Angkasa.
- Shirazy, Habiburrahman El. 2017. *Ayat-Ayat Cinta 2*. Jakarta : Republika.
- Sukardi. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.